

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN MINAT PENGGUNAAN IUD POST PLACENTA DI WILAYAH KERJA DESA BUNIASIH KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2025

Lilis Siti Rukoyah¹, Naili Rahmawati^{2*}, Roni Rowawi³, Siti Sugih Hartiningsih⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Email: nailirahmawati@stikesdhhb.ac.id

ABSTRACT

A post-placental intrauterine device (IUD) is a contraceptive method inserted immediately after placental delivery. In the Buniasih Village health service area, Tasikmalaya Regency, IUD utilization remained low in 2024 (7.99%) compared with other contraceptive methods, which may be attributed to limited maternal knowledge and concerns regarding post-placental IUD insertion. This study aimed to examine the relationship between pregnant women's knowledge and their interest in using a post-placental IUD. A quantitative descriptive study with a bivariate approach was conducted using purposive sampling, involving 34 respondents. Data were analyzed using univariate and bivariate statistical methods. The results showed that 61.8% of respondents had a good level of knowledge, while interest in post-placental IUD use was evenly distributed, with 50% reporting high interest and 50% reporting low interest. Bivariate analysis revealed a significant positive relationship between pregnant women's knowledge and their interest in using a post-placental IUD in the Buniasih Village health service area, Tasikmalaya Regency.

Keywords: Knowledge; Pregnant mother; Interest; IUD.

ABSTRAK

IUD post placenta merupakan metode kontrasepsi yang dipasang segera setelah plasenta lahir. Di wilayah kerja Desa Buniasih, Kabupaten Tasikmalaya, penggunaan IUD pada tahun 2024 masih rendah (7,99%) dibandingkan metode kontrasepsi lainnya, yang diduga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan kekhawatiran ibu terhadap pemasangan IUD pascapersalinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan minat penggunaan IUD post placenta. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan bivariat, teknik purposive sampling, dan melibatkan 34 responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,8% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan minat menggunakan IUD post placenta terbagi sama antara kategori tinggi dan rendah (masing-masing 50%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan minat penggunaan IUD post placenta di wilayah kerja Desa Buniasih, Kabupaten Tasikmalaya.

Kata Kunci : Pengetahuan; Ibu Hamil; Minat; IUD

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia. Berdasarkan Good Stats Penduduk dunia mencapai 8,09 miliar jiwa pada bula Februari 2024, meningkat sebesar 0,62% year on year (yoy) dibandingkan dengan

populasi pada tahun 2023. Permasalahan pertumbuhan penduduk tersebut menjadi salah satu tantangan terbesar

untuk negara berkembang. Berdasarkan data Wolrd Population Review populasi Indonesia meningkat sekitar 2 juta penduduk dari tahun 2023 sebanyak 277 juta penduduk.

Pada tahun 2024 terdapat 279.072.446 penduduk di Indonesia, sehingga menjadikan Indonesia negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di tahun 2024 setelah India, Cina dan Amerika Serikat (Yonatan, 2024). Jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut menjadi masalah utama di Indonesia dalam bidang kependudukan. Dengan keadaan penduduk yang semakin meningkat dapat mempersulit usaha pemerataan dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Jumlah Penduduk Jawa Barat pada Tahun 2023 mencapai 48,27 juta penduduk dengan jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) Umur 15-49 Tahun yang menggunakan KB sebesar 58,16%. Tahun 2024 sebanyak 288,267 orang merupakan pengguna alat kontrasepsi di Jawa Barat dan tentu berdampak pada pemerataan tingkat kesejahteraan individu dan keluarga secara umum. 5,78% pengguna Implan, IUD 7,73%, Kondom 1,7%, MOP 0,2%, MOW 1,97%, Suntik 34,11% dan Pil 13,88% (BPS, 2024). Penduduk di Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 1.939.683 jiwa dengan jumlah PUS 56,38% mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan capaian tahun 2022 (59,64%). Alat atau cara KB yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur pada akhir tahun 2023 adalah suntikan sebesar 53,34% diikuti dengan pil sebesar 18,74%, implan sebesar 10,75% dan IUD/AKDR/Spiral sebesar 8,94% (BPS, 2023). Pada tahun 2024 di wilayah kerja Desa Buniasih Jawa Barat jumlah pengguna alat kontrasepsi atau KB sebanyak 85,50% suntikan, 6,39% Implan, 7,99% IUD dan 0,12% Tubektomi (BPS, 2023). Program KB yang lebih efektif

yaitu metode jangka panjang salah satunya yaitu IUD (*Intra Uterine Device*).

Kontrasepsi IUD *post placenta* merupakan salah satu strategi pemerintah untuk menurunkan *unmet need* dan dapat mencegah *missed opportunity*. KB IUD dapat dipasang 10 menit setelah persalinan atau setelah plasenta lahir yang disebut dengan IUD pasca plasenta (*post placenta*), selanjutnya juga akan berfungsi seperti IUD yang dipasang saat siklus menstruasi.

Keuntungan lain dari KB IUD *post placenta* yaitu langsung bisa diakses oleh ibu yang melahirkan di pelayanan kesehatan, efektif dan tidak berefek pada produksi menyusui, aman untuk wanita yang positif menderita HIV, kesuburan dapat kembali lebih cepat setelah pelepasan, resiko terjadi infeksi rendah yaitu dari 0,1-1,1 %, kejadian perforasi rendah yaitu sekitar 1 kejadian perforasi dari jumlah populasi 1150 sampai 3800 wanita, mudah dilakukan pada wanita dengan epidural dan sedikit kasus perdarahan daripada IUD yang dipasang di waktu menstruasi. Adapun kekurangan pemasangan IUD *post placenta* yaitu perubahan siklus haid, haid lebih lama dan banyak dan bisa menyebabkan perdarahan (*spotting* antar menstruasi). (Natalia & Antriana, 2020).

Rendahnya penggunaan IUD *Post placenta* dikarenakan ibu masih merasa kekhawatiran akan pemasangan IUD *Post placenta* di dalam Rahim ibu. Maka dari itu sosialisasi dan edukasi bagi ibu sangat diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD adalah kurangnya pengetahuan calon akseptor. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap

perilaku penggunaan AKDR *post plasenta* adalah sumber informasi. Pertukaran informasi dan interaksi positif antara klien-petugas untuk membantu klien mengenali kebutuhannya, memilih solusi terbaik dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. Idealnya pemilihan kontrasepsi pasca persalinan, diperkenalkan pada saat kehamilan agar tidak terlambat untuk mendapatkannya karena pada umumnya wanita mulai menggunakan kontrasepsi pada minggu keenam pasca persalinan. Pelayanan KB pasca persalinan akan berjalan dengan baik bila didahului dengan konseling yang baik, dimana klien berada dalam kondisi yang sehat, sadar, dan tidak di bawah tekanan ataupun tidak dalam keadaan kesakitan. (Permatasar, Yolandia, & Lisca, 2023). Bidan atau tenaga kesehatan harus memiliki kecakapan yang baik dan terlatih dalam memberikan layanan kepada ibu sebagai klien. Sehingga layanan dan edukasi secara lengkap, jelas dan benar agar dapat menentukan pilihannya dengan tepat.

Pengetahuan juga mempengaruhi terhadap pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan oleh akseptor. Tingkat pengetahuan merupakan gambaran dari kondisi dan karakteristik responden dalam menginterpretasikan sesuatu berdasarkan nilai tahu, memahami, analisis dan mengaplikasikan dalam kenyataan merupakan factor dasar dari kemampuan tiap-tiap responden dalam mengembangkan kerangka pikirnya (Eny Astuti, 2013). Untuk meningkatkan pengetahuan perlunya edukasi kepada ibu hamil Trimester III agar mampu menyiapkan keputusan tentang alat kontrasepsi

yang akan digunakan pasca persalinan salah satunya adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu IUD.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap minat menggunakan IUD Post Placenta trimester II dan III (Jainatun et al., 2023). Adapun penelitian lain menyatakan bahwa Pengetahuan tentang IUD Post plasenta jawaban yang paling tinggi adalah pengertian (76,7%) sedangkan pertanyaan dengan jawaban yang paling rendah adalah pertanyaan cara kerja dan cara pemasangan (50,0%). Diharapkan bidan dapat memberikan konseling yang mendalam tentang KB IUD Post Plasenta kepada ibu hamil trimester 3 dengan bantuan leaflet atau poster (Natalia & Antriana, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di desa Buniasih terdapat 116 persalinan dan terdapat 6 orang yang menjadi akseptor IUD *Post Placenta*, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap minat penggunaan IUD *Post Placenta* di wilayah kerja Desa Buniasih Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan **cross-sectional**. Sampel penelitian terdiri atas 34 ibu hamil trimester III di Desa Buniasih, Kabupaten Tasikmalaya, yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling** berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan

menggunakan kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji **Chi-square** untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan minat penggunaan IUD post placenta.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang IUD Post Placenta di Wilayah Kerja Desa Buniasih Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	21	61,8
2	Cukup	8	23,5
3	Kurang	5	14,7
	Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 1, dari 34 responden yang diteliti sebanyak 21 orang (61,8%)

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan ibu Hamil dengan Minat Penggunaan IUD Post Placenta di Wilayah Kerja Desa Buniasih Kabupaten Tasikmalaya

Pengetahuan	Minat				Total		X^2	P Value
	Minat Tinggi		Minat Rendah					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	7	20,6	14	41,2	21	61,8	7,833	0,020
Cukup	5	14,7	3	8,8	8	23.5		
Kurang	5	14.7	0	0	5	14,7		
Total	17	50	17	50	34	100		

*Chi Square

Berdasarkan hasil tabulasi silang, responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 21 orang (61,8%), terdiri atas 7 orang (20,6%) dengan minat tinggi dan 14 orang (41,2%) dengan minat rendah terhadap penggunaan IUD post placenta. Pada kelompok dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang

memiliki pengetahuan yang baik, 8 orang (23,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 5 orang (14,7%) memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu hamil di Desa Buniasih Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 memiliki pengetahuan baik mengenai IUD *Post Placenta*.

Tabel 2. Tingkat Minat Menggunakan IUD Post Placenta di Wilayah Kerja Desa Buniasih Tasikmalaya Tahun 2025

No	Sikap	f	%
1	Minat Tinggi	17	50
2	Minat Rendah	17	50
	Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 2, dari 34 responden yang diteliti sebanyak 17 orang (50%) memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan IUD *post placenta*, 17 orang (50%) memiliki minat yang rendah dalam menggunakan IUD *post placenta*.

(23,5%), terdapat 5 orang (14,7%) yang memiliki minat tinggi dan 3 orang (8,8%) memiliki minat rendah. Sementara itu, seluruh responden dengan tingkat pengetahuan kurang, yaitu 5 orang (14,7%), menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan IUD post placenta. Hasil tabulasi silang ini menggambarkan variasi

minat penggunaan IUD post placenta pada setiap kategori tingkat pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik tersebut diperoleh nilai *chi square* sebesar 7,833. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *chi square* (7,833) > *chi tabel* (5,99) dan *p value* (0,020) < α (0,05) maka Hipotesa diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan minat menggunakan IUD *Post Placenta* di Desa Buniasih Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang IUD Post Placenta Di Wilayah Kerja Desa Buniasih Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk., 2021).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, dari 34 responden yang diteliti, sebanyak 21 responden (61,8%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Buniasih, Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2025 telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai IUD post placenta.

Faktor-faktor yang mempengaruhi

pengetahuan adalah pemahaman, realitas, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan nalar, akal sehat, dan minat manusia (Rachmawati, 2019). Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, kultur (budaya dan agama), pendidikan dan pengalaman, semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut (Notoatmodjo, 2014). Dalam hal ini pengetahuan ibu hamil sudah cukup baik dilihat dari Pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil menjadi modal penting dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan IUD pasca melahirkan.

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, sesuai dengan penelitian serupa yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan kontrasepsi maka semakin tinggi pula minat ibu hamil dalam menggunakan alat kontrasepsi hal tersebut didukung oleh kondisi Pendidikan dan aspek sosial (Suriana, 2021). Dan penelitian lainnya menguatkan bahwa Pengetahuan yang diperoleh dari Pendidikan formal dan nonformal memiliki pengaruh terhadap penggunaan IUD Post placenta Di Pmb Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara (Aiman, 2022).

Tingkat Minat Menggunakan IUD Post Placenta di Wilayah Kerja Desa Buniasih Tasikmalaya Tahun 2025

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010). Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa

kepuasan. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman (Darmawan, 2015).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, dari 34 responden yang diteliti, masing-masing 17 responden (50,0%) menunjukkan minat tinggi dan minat rendah terhadap penggunaan IUD post placenta. Temuan ini menunjukkan bahwa proporsi minat penggunaan IUD post placenta pada ibu hamil trimester III masih seimbang antara kategori tinggi dan rendah. Tingkat minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, faktor penguat berupa dukungan keluarga, serta faktor pendukung yang mencakup ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi serta motivasi kepada masyarakat (Notoatmodjo, 2020).

Minat menggunakan IUD *Post placenta* di dukung oleh faktor pengetahuan, lingkungan sosial dan lingkungan keluarga seperti hasil penelitian yang ditemukan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan kontrasepsi maka semakin tinggi pula minat ibu hamil dalam menggunakan alat kontrasepsi hal tersebut didukung oleh kondisi Pendidikan dan aspek sosial (Suriana, 2021). Hasil penelitian lain terdapat hubungan signifikan tingkat pengetahuan kontrasepsi IUD dengan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD pasca persalinan pada ibu hamil (Jainatun dkk., 2023).

Hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan minat penggunaan IUD Post Placenta Di Wilayah Kerja Desa Buniasih Kabupaten Tasikmalaya

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan oleh akseptor. Komunikasi Informasi dan edukasi, merupakan salah satu tujuan untuk mendorong terjadinya proses perubahan perilaku kearah yang positif, peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil secara wajar sehingga ibu hamil berperilaku baik, sehat dan bertanggung jawab.

Hasil uji statistik pada tabel Hubungan tingkat pengetahuan dan minat penggunaan IUD Post Placenta pada ibu hamil menunjukkan bahwa $\chi^2 (7,833) > \chi^2_{table} (5,99)$ dan $p\text{ value } (0,020) < \alpha (0,05)$, maka itu hipotesis diterima. Artinya, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan Minat Menggunakan IUD Post Placenta.

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi maka semakin meningkat pula minat ibu hamil dalam menggunakan alat kontrasepsi (Suriana, 2021). Menurut asumsi peneliti, hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan minat menggunakan IUD Post placenta menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, semakin besar kemungkinan untuk memilih metode KB IUD Post placenta. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Buniasih, Kabupaten Tasikmalaya, telah memiliki

pengetahuan yang baik mengenai manfaat IUD post placenta, sehingga berpotensi meningkatkan penerimaan terhadap metode kontrasepsi tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Jainatun dkk Tahun 2023 yakni terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan kontrasepsi IUD dengan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD pasca persalinan pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Mengkatip (Jainatun, Ketut Resmaniasih, Oktaviani, Seri Wahyuni. 2023).

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Desa Buniasih Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 tentang penggunaan IUD Post placenta sudah berada dalam kriteria pengetahuan baik yakni 61.8%.

Tingkat minat ibu hamil di wilayah kerja Desa Buniasih Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 dalam menggunakan IUD post placenta memiliki presentase minat yang sama yakni minat tinggi IUD Post placenta 50% dan minat rendah menggunakan IUD post placenta 50%.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan minat menggunakan IUD Post Placenta di wilayah kerja Desa Buniasih Tasikmalaya Tahun 2025.

REFERENSI

Arihta , D., & Aryani, P. (2018). Pengetahuan Ibu Hamil pada Pemilihan KB IUD Post Plasenta di Puskesmas Kecamatan Ciracas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan* , 1-14.

BPS. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.

BPS. (2024). *Profil Statistik Kesehatan 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.

Jainatun, Ketut Resmaniasih , Oktaviani, Seri Wahyuni. 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kontrasepsi IUD Terhadap Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pasca Persalinan pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Mengkatip*. Jurnal Forum Kesehatan. 13 (2).

Kemenkes RI. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan*. KEMENKES RI.

Natalia, L., & Antriana, I. (2020). Gambaran Pengetahuan Tentang IUD Post Plasenta pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *Seminar Nasional Widya Husada 1* , 177-180.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nunung Rachmawati. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dengan Minatpenggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan.

Pakpahan, Martina. 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga*. Jurnal Kedokteran Meditek. (1) 33.

Permatasar, L., Yolandia, R., & Lisca, S. (2023). HUBungan Pengetahuan Ibu, Sumber Informasi dan Dukungan Suami terhadap Kejadian Ibu Bersalin untuk Pemasangan IUD Post Placenta di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garit Tahun 2023. *Sentri*, 4359-4373.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Suriana, Multazam, A., & Arman. (2021). Pengaruh Edukasi KB IUD Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Minat Akseptor KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)* , 28-40.
- Widyawaty. 2020. *Evaluasi penggunaan antibiotik Pasien demam Tifoid Tanpa Komplikasi Di Instalasi Rawat Inap RS "X" Madium Tahun 2018*. Pharmaceutical Journal Of Islamic Pharmacy, Vol.4 No.2.
- Yonatan, A. (2024, Maret 5). *10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak 2024*. Diambil kembali dari Goodstats: <https://goodstats.id/article/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbesar-2024-indonesia-nomor-berapa-Wpch3>.